

**PKM SOSIALISASI DAN SIMULASI BANTUAN HIDUP DASAR (BHD)
BAGI FUNGSIONARIS WARGA RW VII PERUMAHAN GRAHA MANDIRI RESIDEN
KELURAHAN PATEMON KECAMATAN GUNUNGPATI
KOTA SEMARANG**

Arifianto¹, Dwi Nur Aini¹, Menik Kustriyani¹
Email: arif.dok82@gmail.com, dwi.nuraini00@gmail.com, mtriyanie@yahoo.co.id
¹Dosen Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang

Abstrak

Keterlambatan penanganan kegawat daruratan dapat menyebabkan kecacatan dan kematian pada korban. Kurangnya pengetahuan pada warga RW VII Perumahan Graha Mandiri Residen Patemon, diketahui dari membawa korban yang tidak sadarkan diri ke rumah sakit, setelah diperiksa oleh dokter dan dinyatakan korban sudah meninggal. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan memberikan sosialisasi dan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan memberikan penyuluhan BHD, dan pertemuan kedua dengan memberikan simulasi/pelatihan penanganan kegawat daruratan dengan melakukan BHD. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan respon yang sangat positif pada peserta, sehingga peserta dapat melakukan simulasi menolong korban yang mengalami kegawat daruratan dengan tepat dan benar.

Kata Kunci: Sosialisasi, Simulasi, Bantuan Hidup Dasar

Abstract

Delay in handling emergency emergencies can cause disability and death for the victim. Lack of knowledge in residents of RW VII Residential Patemon Graha Mandiri Resident, known from bringing victims who were unconscious to the hospital, after being examined by a doctor and declared the victim had died. The purpose of community service activities is to increase community knowledge and skills by giving outreach and simulation of Basic Life Support (BLS) to the community. The activity was carried out in two meetings, namely the first meeting by providing BLS counseling, and the second meeting by providing a simulation / training on emergency management by conducting BLS. The results of the community service activities showed that there was an increase in knowledge, skills and responses that were very positive for the participants, so that participants could carry out simulations to help victims who experienced emergency emergencies correctly and correctly

Keywords: Socialization, Simulation, Basic Life Support

Pendahuluan

Kecelakaan merupakan suatu kejadian kegawat daruratan yang berlangsung cepat dan mengancam jiwa. Dalam penanganannya membutuhkan pertolongan yang cepat, tepat, cermat dan akurat. Kecelakaan seringkali berlangsung secara tiba-tiba sehingga kejadiannya sulit untuk diprediksi kapan akan terjadi. Tingginya angka kecacatan dan kematian akibat kecelakaan, disebabkan oleh tingkat keparahan pasien akibat kecelakaan lalu lintas dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penanganan kegawat daruratan sehingga penanganan korban tidak tepat dalam melakukan prinsip pertolongan.

Berdasarkan fenomena diatas, membuktikan bahwa begitu pentingnya tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang juga harus dimiliki tenaga kesehatan bahkan oleh semua kalangan termasuk masyarakat awam. Keterlambatan serta kesalahan dalam BHD dapat menimbulkan efek yang fatal untuk korban. Maka dari itu, masyarakat awam juga harus menguasai keterampilan BHD dan menjadi sangat penting dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban henti napas dan henti jantung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada fungsionaris warga RW VII Kelurahan Patemon mengatakan bahwa pernah ada kejadian pada warga

yang mengalami jatuh secara tiba-tiba dan tidak sadarkan diri, setelah dibawa ke rumah sakit, dokter mengatakan bahwa korban sudah meninggal. Menurut warga tindakan membawa korban ke rumah sakit merupakan tindakan yang sudah tepat, karena menurut warga menyelamatkan nyawa korban lebih penting. Warga juga mengatakan bahwa sebagian besar tidak mengetahui cara menolong pada korban yang tidak sadarkan diri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan permasalahan yang dialami oleh mitra adalah Kurangnya pengetahuan fisionaris warga RW VII Perumahan Graha Mandiri Residen Kelurahan Patemon tentang pemberian pertolongan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban gawat darurat.

Metode

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan simulasi Bantuan Hidup Dasar yang ditekankan pada korban tidak sadarkan diri yang mengalami henti napas dan henti jantung dengan melakukan ceramah, diskusi/tanya jawab dan simulasi Bantuan Hidup Dasar.

Media yang digunakan adalah *sound system*, LCD Proyektor, Layar LCD, Laptop dan *Phantom* Resusitasi Jantung Paru (RJP)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Pemberian Pre Test

Sebelum kegiatan sosialisasi berlangsung, dilakukan kegiatan pre test pada peserta yang akan mengikuti sosialisasi untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang Bantuan Hidup Dasar. Adapun hasil Pre Test tentang bantuan hidup dasar rata-rata nilainya 24,18.

Pemberian Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi bantuan hidup dasar dilakukan pada hari minggu tanggal 5 Mei 2019 bertempat di rumah bapak Herman Perumahan Graha Mandiri Blok

G1 RW VII Kelurahan Patemon Gunungpati Semarang. Kegiatan sosialisasi dengan menyampaikan materi bantuan hidup dasar dan memutar video penanganan kegawatdaruratan. Adapun materi yang disampaikan adalah pengertian bantuan hidup dasar, pelaksanaan resusitasi jantung paru (RJP), penanganan tindakan awal pada pasien yang tidak sadarkan diri, penanganan jalan napas pada korban tidak sadarkan diri, menilai pernapasan pada korban tidak sadarkan diri, menilai sirkulasi dan kompresi dini, langkah-langkah melakukan resusitasi jantung paru dan *posisi recovery*.

Pemberian Simulasi

Kegiatan simulasi bantuan hidup dasar dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2019 di rumah bapak Wahid Blok G4A Perumahan Graha Mandiri Kelurahan Patemon Gunungpati Semarang. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan bantuan hidup dasar adalah mengevaluasi respon korban yang tidak sadarkan diri, mengaktifkan *emergency medical services* atau meminta bantuan pada orang lain, memposisikan korban pada tempat yang keras dan rata, mengevaluasi denyut dari karotis, menentukan posisi tangan pada kompresi dada, melakukan kompresi dada, membuka jalan napas dan memeriksa pernapasan, memberikan bantuan pernapasan buatan, melakukan evaluasi dan memberikan *posisi recovery*

Pemberian Post Test

Setelah kegiatan sosialisasi dan simulasi bantuan hidup dasar selesai diberikan, selanjutnya melakukan *post test* kepada peserta untuk mengetahui keefektifan dan pengetahuan tentang materi yang diterima oleh peserta. Adapun hasil nilai rata-rata *post test* adalah 88,45. Hasil tersebut membuktikan bahwa setelah diberikan sosialisasi dan simulasi bantuan hidup dasar, terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta yang diharapkan berbanding lurus terhadap

tindakan pertolongan pada korban yang tidak sadarkan diri yang mengalami henti napas dan henti jantung dengan tehnik bantuan hidup dasar.

Pembahasan

Pelaksanaan *pre test* dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi bantuan hidup dasar diberikan. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap bantuan hidup dasar sebagai salah satu tolak ukur apakah peserta perlu mendapatkan sosialisasi dan simulasi bantuan hidup dasar atau tidak. Alat ukur untuk mengetahui pemahaman peserta sosialisasi dan Simulasi bantuan hidup dasar dibuatkan soal *pre test* dengan membagikan 15 soal dengan pilihan jawaban “benar” dan “salah” yang berkaitan dengan Bantuan Hidup Dasar. Pelaksanaan *pre test* ini bermanfaat untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum diberikan kegiatan penyuluhan dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar. Hasil dari *pre test* tentang bantuan hidup dasar diketahui bahwa rata-rata nilainya 24,18. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap bantuan hidup dasar masih kurang dan sangat tepat sekali bila peserta memerlukan kegiatan sosialisasi dan simulasi tentang bantuan hidup dasar guna membantu korban tidak sadarkan diri yang mengalami henti napas dan henti jantung.

Kegiatan Sosialisasi bantuan hidup dasar dilaksanakan dengan mempresentasikan materi penanganan korban sebelum dibawa ke rumah sakit dan memutarakan video cara penanganan kegawat darurat, sehingga peserta antusias dalam mendengarkan penjelasan saat diberikan sosialisasi. Materi sosialisasi juga mengenalkan bagaimana cara penanganan korban yang tidak sadarkan diri yaitu dengan cara cek napas dan cek nadi korban, hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi korban masih bernapas dan ada nadi atau tidak. Apabila napas dan nadi tidak teraba, perlu dilakukan tindakan pertolongan

dengan melakukan resusitasi jantung paru (RJP) mengingat golden period waktunya sekitar 12 menit. Jika sampai pertolongan terlambat dan tidak segera dilakukan selama dalam waktu 12 menit, maka beberapa sel dalam otak akan mengalami kematian dan tidak dapat diperbaiki kembali. Keterlambatan penanganan korban diluar rumah sakit dengan bantuan hidup dasar dapat menyebabkan kematian secara klinis dan biologis pada korban. Kegiatan sosialisasi bantuan hidup dasar ini dihadiri oleh 26 orang. Para peserta sangat antusias dalam mendengarkan dan aktif bertanya pada sesuatu hal yang belum bisa dipahami dan dimengerti pada saat sosialisasi berlangsung. Hal ini menandakan bahwa antusias warga terhadap sosialisasi bisa meningkatkan pengetahuan warga terhadap penanganan kegawat darurat dengan bantuan hidup dasar

Kegiatan Simulasi bantuan hidup dasar dilakukan langsung oleh pengabdian yang sudah pernah mengikuti pelatihan gawat darurat 118 dan 119 dan menjadi pengajar dimata ajar keperawatan gawat darurat. Sebelum kegiatan simulasi berlangsung, ada beberapa tahap yang dilakukan oleh pengabdian yaitu: Pertama, menyiapkan tempat pelatihan yang berada di rumah warga dengan mempersiapkan tikar dan pengeras suara. Kedua, menyiapkan phantom resusitasi jantung paru untuk simulasi bantuan hidup dasar. Ketiga, melakukan demonstrasi bantuan hidup dasar secara langsung yang diikuti oleh warga. Keempat, memberikan kesempatan pada warga untuk mempraktekkan simulasi bantuan hidup dasar secara bergantian. Selama mengikuti kegiatan pelatihan bantuan hidup dasar warga mengatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat buat warga karena bisa membantu warga yang mengalami kegawat darurat pada henti napas dan henti jantung. Hasil dari simulasi bantuan hidup dasar adalah warga sangat antusias, aktif dan kooperatif dalam pelaksanaan

praktik bantuan hidup dasar, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dan respon yang positif terhadap warga yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan simulasi bantuan hidup dasar.

Pelaksanaan *Post test* dilaksanakan diakhir kegiatan dengan membagikan soal *post test* 15 soal dengan pilihan jawaban “benar” dan “salah” dengan peserta sebanyak 26 orang. Tujuan *Post tes* yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan simulasi bantuan hidup dasar. Hasil nilai rata-rata *post test* adalah 88,45. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan sosialisasi dan simulasi bantuan hidup dasar terjadi peningkatan pengetahuan pada warga dalam memberikan pertolongan pada korban yang mengalami gawat darurat terutama pada korban henti napas dan henti jantung.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Pelaksanaan *pre test* bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum diberikan kegiatan Sosialisasi dan Simulasi BHD. Hasil *Pre Test* diketahui rata-rata nilainya 24,18. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta terhadap BHD masih kurang dan sangat tepat sekali bila peserta memerlukan kegiatan sosialisasi dan simulasi tentang BHD guna membantu korban tidak sadarkan diri dan henti jantung.

Sosialisasi BHD dilaksanakan dengan mempresentasikan materi penanganan korban sebelum dibawa ke rumah sakit dan memutar video cara penanganan kegawat darurat, sehingga peserta sangat antusias dalam mendengarkan dan aktif bertanya pada sesuatu hal yang belum bisa dipahami dan dimengerti pada saat sosialisasi berlangsung. Hal ini menandakan bahwa antusias

warga terhadap sosialisasi bisa meningkatkan pengetahuan warga terhadap penanganan kegawat darurat dengan BHD

Simulasi BHD dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: menyiapkan tempat pelatihan, menyiapkan *phantoom* RJP, melakukan simulasi/demonstrasi BHD. Selama pelaksanaan simulasi BHD warga sangat antusias, aktif dan kooperatif, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dan respon yang positif terhadap warga yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan simulasi bantuan hidup dasar.

Pelaksanaan *Post test* dilaksanakan diakhir kegiatan dengan nilai rata-rata *post test* adalah 88,45. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan sosialisasi dan simulasi BHD terjadi peningkatan pengetahuan pada warga dalam memberikan pertolongan pada korban yang mengalami gawat darurat terutama pada korban henti napas dan henti jantung.

Saran

Perlu dikembangkan sosialisasi dan simulasi cara penanganan kegawat darurat pada korban kecelakaan dengan melakukan tindakan pembidaian untuk immobilisasi sebelum di bawa ke rumah sakit.

Daftar Pustaka

- Medical Service and Training 119. (2018) Buku Panduan Pelatihan Kegawat Daruratan 119. Jakarta. JMS 119
- Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118. (2015). Basic trauma life support and basic cardiac life support [edisi 6.]. Jakarta: Ambulan Gawat Darurat 118.
- Junaidi, I. (2011). Pedoman pertolongan pertama yang harus dilakukan saat gawat darurat medis. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Tintinalli J, Kelen G, Stapczynski J. Emergency medicine. 1st ed. New York: McGraw-Hill, Medical Pub. Division; 2004.

Basic Life Support Policy. Policy B4 First Date of Issue: 23rd July 2010. 2015;;8-33.

American Red Cross. Basic Life Support for

Healthcare Providers Handbook.2015.

American Heart Association. AHA Guideline Update for CPR and ECC.Circulation Vol. 132.2015.